ANALISIS KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI DESA MANTREN PUNUNG

Silviana Widyastuti[1], Urip Tisngati[2], Indah Puspitasari[3]
[1,2,3]STKIP PGRI Pacitan, Indonesia
Email: silvianawidyastuti03@gmail.com[1], uriptisngati@gmail.com[2], inkiku47@gmail.com[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren dan Sekolah Dasar Mantren 2; (2) Mendeskripsikan penyebab siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren dan Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes diagnostik. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dalam mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, serta kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Selanjutnya kesulitan menulis yang siswa alami yaitu pada menulis kalimat sederhana dengan memperhatiakn penggunaan huruf kapital dan tanda titik; (2) penyebab kesulitan belajar siswa kelas rendah yaitu kurangnya minat belajar dari diri siswa dan kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca dan menulis.

Kata kunci: kesulitan, membaca, menulis, siswa kelas rendah

Abstract: *This study aims to: (1) describe the forms of reading and writing difficulties experienced by lower-grade students at SDN 1 Mantren 1 and SDN 2 Mantren and (2) describe the causes of low-grade students having difficulty reading and writing in SDN 1 Mantren 1 and SDN 2 Mantren. This research is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were the low-grade students of SDN 1 Mantren and SDN 2 Mantren. Data was obtained from observation, interviews, and diagnostic tests. Data reduction, data presentation, and conclusion are the data analysis techniques used. To test the validity of the data, researchers used a credibility test with the triangulation technique method. The results showed that (1) there were students who had difficulty reading, namely in recognizing letters, reading words, reading words that had no meaning, as well as fluency in reading aloud and understanding the contents of the reading. Furthermore, the writing difficulties that students experience are in writing simple sentences by paying attention to the use of capital letters and full stops; (2) the causes of learning difficulties for low-grade students are the lack of interest in learning from students and the lack of family support in learning to read and write.*

Keywords*: difficulty, reading, writing, low-grade students*

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pada peserta didik. Pengajar mempunyai peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pengajar juga menempati kedudukan yang terhormat di mata warga karena mereka menganggap pengajar yang dapat mendidik peserta didik mereka untuk menjadi pribadi yang baik. Guru memiliki pengaruh yang besar pada peserta didik, guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing serta mendidik siswa untuk rajin membaca dan belajar yang bisa mengantarkan siswa di keberhasilan. Membaca, menulis, serta berhitung ialah aktifitas

yang paling penting dalam kehidupan sebab dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan menulis.

Membaca serta menulis artinya wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia selain menyimak serta berbicara. Pada Sekolah Dasar, keterampilan membaca serta menulis ialah salah satu kompetensi berbahasa yang wajib dimiliki setiap peserta didik. karena keterampilan tadi, ialah keterampilan dasar serta penting bagi mereka yang tak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, namun juga mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tadi dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kenalaran anak pada kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan menggunakan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, adalah salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak (Afrianti & Wirman, 2020; Astuti dkk., 2019). Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran selesainya membaca, seseorang menulis pasti memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang mendeskripsikan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lado (Tarigan 2013 : 22).Kemampuan menulis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan menggunakan kemampuan lain, yaitu membaca, berbicara serta menyimak. Baik menulis ataupun keterampilan lainnya memiliki fungsi untuk manusia pada mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.

Berdasarkan studi awal di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta melakukan wawancara dengan salah satu guru pada Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa khususnya pada kelas rendah yang masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca serta menulis. Hal tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan, fisik serta pula minat siswa. Kelancaran seorang pada membaca serta menulis yaitu melalui proses yang panjang, proses di mana anak tersebut giat belajar membaca serta menulis, mengingat huruf dan dapat membedakan alfabet .

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (dyslexia). Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang berarti "kesulitan membaca" maksudnya kesulitan mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat. Menurut Mercer dalam buku Dalman (2014: 47) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yakni yang berkenaan dengan: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan sikap-sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar antara lain adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau berkali-kali menggigit bibir. Mereka juga sering menunjukkan perasaan tidak aman dengan memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata.

Kurangnya pendampingan orang tua saat di rumah merupakan salah satu faktor siswa mengalami kesulitan membaca serta menulis. Kebiasaan orang tua yang membaca soal dan memberi jawaban sedangkan siswa hanya diminta menulis juga dapat sebagai salah satu penyebab siswa malas untuk membaca. Jika siswa diminta membaca soal serta mencari jawaban sendiri hal tersebut akan membantu siswa belajar membaca. Kesulitan membaca dan menulis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini dibatasi agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, mendalam, dan berjalan sesuai tujuan yang dideskripsikan yaitu 1) Apa bentuk-bentuk kesulitan membaca serta menulis yang dialami peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren serta penyebab peserta didik kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis. 2) subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. 3) waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan Dari Pelitian ini adalah (1) Untuk memperoleh deskripsi bentuk-bentuk kesulitan membaca serta menulis yang dialami peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. (2) penyebab peserta didik kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiono (2015: 15), "metode kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dipergunakan untuk meneliti pada syarat objek yang alamiah (sebagai lawannya merupakan eksperimen) dimana peneliti ialah menjadi instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan *purposive* serta *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Desa Mantren Punung. Penelitian ini akan melakukan penelitian lapangan berupa tes diagnostik kepada siswa kelas rendah, melakukan wawancara terhadap guru setelah pembelajaran, dan observasi pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga akan melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil akhir yang diinginkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren dan Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren. Objek penelitian yang dikaji berupa Objek penelitian ini adalah Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Desa Mantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Metode Observasi; (2) Metode Tes; (3) Metode Wawancara. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data, serta kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Mantren dan Negeri 2 Mantren terkait kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah mengamati beberapa aspek yaitu mengenal huruf, membaca kata, kelancaran membaca, menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Pengamatan

dilakukan terhadap 23 siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Mantren dan 17 siswa kelas rendah di SD Negeri 2 Mantren dengan beberapa aspek yang diamati pada setiap siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Terdapat 10 siswa dari SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Mantren yang masuk kedalam beberapa aspek diatas.

Siswa diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pertama, pada aspek mengenal huruf terdapat siswa yang belum dapat mengenal huruf seperti huruf vokal dan huruf konsonan, kedua pada aspek membaca kata terdapat siswa yang masih sulit dalam membaca kata, ketiga pada aspek kelancaran membaca terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca kata dan masih mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca, keempat yaitu pada aspek menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan titik terdapat 10 siswa yang masuk kedalam aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas rendah, dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek dapat diketahui bahwa terdapat siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Pada aspek bentuk – bentuk kesulitan membaca siswa kelas rendah belum mampu membaca kata maupun kalimat dengan lancar, apabila membaca siswa masih mengeja sesuai dengan pernyataan dari subjek. Pada aspek kesulitan menulis, siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan saat menulis biasanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan penyelesaiannya lebih lambat dibandingkan dengan teman lainnya. Aspek berikutnya yaitu penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Pada kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan seperti kurangnya minat dari diri siswa itu sendiri, kurangnya pendampingan dan dukungan dari orang tua atau keluarga dan bisa juga dikarenakan faktor lingkungan sekitar seperti pernyataan dari subjek.

Tes membaca dan menulis dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan bacaan untuk dibaca satu persatu oleh siswa dan latihan soal untuk siswa jawab. Tes diberikan secara langsung kepada seluruh siswa. Peneliti melakukan pengujian langsung kepada seluruh siswa yang melakukan tes membaca dan menulis. Dari tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa yang telah mengikuti tes diagnostik. Pada aspek kesulitan membaca siswa harus mengeja terlebih dahulu namun siswa terkadang lupa dengan huruf b, d, dan q. Siswa juga sudah

mengenal huruf vokal akan tetapi siswa masih bingung membedakan antara huruf kapital dengan huruf kecil. Siswa dapat membaca kata dengan benar walaupun masih harus dengan dieja. Didalam soal terdapat teks bacaan siswa membaca dengan sangat hati-hati dan dengan dieja, siswa juga dapat memahami isi bacaan tersebut sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam teks tersebut. Terdapat juga siswa yang belum bisa membaca bahkan siswa belum sepenuhnya menghafal huruf, karena keterbatasan yang dimiliki siswa sehingga siswa sulit mengingat dan memahami yang dipelajari. Pada aspek menulis siswa juga mengalami kesulitan seperti dilihat dari cara memegang alat tulis yang salah, tulisan sulit untuk dibaca karena dalam menggabungkan huruf tidak tepat dan benar seperti pada soal menulis ulang kalimat dengan huruf kapital dan tanda titik yang benar, contoh kalimat "membaca buku itu menyenangkan" lalu siswa hanya menulis "naikan". Sehingga siswa membutuhkan pendampingan lebih saat belajar dari guru disekolah maupun orang tua saat di rumah.

Pembahasan

Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta tes pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat kesulitan membaca siswa di kelas, sebagai berikut: 1) Mengenal huruf, ketidakmampuan siswa kelas rendah SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren dalam mengenal huruf-huruf alfabet menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa serta tes diagnostik yang dilakukan kepada siswa, saat dirumah siswa kurang berlatih sehingga siswa sulit mengingat huruf–huruf alphabet. Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. (2) Membaca kata, pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja. Siswa diberi waktu selama 60 detik. Diantara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan

kata, dan mengucapkan kata salah. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata. Keadaan semacam itu dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. (3) Membaca kata yang tidak memiliki arti, tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip – prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kemampuan dekoding pasangan grafem-fonem. Kata-kata pada aspek ini tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta membaca seperti yang tertulis selama waktu 60 detik. Membaca kata-kata terpisah (isolated words) tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang struktur bahasa. Pendekatan ini sesuai untuk bahasa Inggris sedangkan untuk bahasa Indonesia kurang diperlukan karena pendekatan linguistik dirasakan lebih tepat. Dengan demikian anak tidak terbiasa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang tidak mempunyai arti/ makna. Selain karena pola pengajaran tersebut, anak juga sulit mengucapkan kata yang tidak mempunyai arti/ makna tersebut karena terlalu asing baginya. (4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, Aspek ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks). Pada aspek ini, karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta tes pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat kesulitan menulis siswa di kelas, sebagai berikuta: (Menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Pada setiap indikator, hasil analisis secara keseluruhan ditemukan siswa yang menulis dengan kurang jelas, terdapat huruf yang tertinggal, huruf terbalik, tulisan terlalu kecil selain itu juga terdapat siswa yang masih banyak menuliskan huruf kecil pada awal kalimat, menggunakan huruf kecil pada nama hari dan bulan, dan penggunaan huruf kecil pada nama tempat. Hal ini sejalan dengan Safitri et al. (2019) bahwasannya peserta didik

mendeskripsikan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka imajinansikan. Siswa masih belum peka terhadap hasil tulisannya, peserta didik juga kurang fokus saat pendidik menjelaskan materi. Hal tersebut bisa menjadi penyebab susahnya siswa dalam berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik sulit menangkap materi yang diberikan. Menurut (Safitri et al., 2019) keterampilan menulis umumnya tidak dapat diperoleh begitu saja, karena menulis mempunyai sifat yang berkelanjutan sehingga perlu dilatih agar dapat menulis dengan terampil (Madani & Ardianti, 2020).

Penyebab kesulitan belajar siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren

Terdapat beberapa penyebab kesulitan belajar membaca dan menulis siswa rendah sesuai hasil penelitian ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Siswa kurang dalam hal berlatih menjadi faktor internal. Beberapa penyebab dari luar atau faktor eksternal adalah kurangnya minat belajar dan kurangnya dukungan keluarga yang merupakan faktor eksternal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pramesti (2018), Hapsari (2019), dan Amelia dkk (2022).

Kurangnya minat belajar.

Pada hakikatnya siswa kelas rendah lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan. Di SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren metode dan media yang digunakan belum bervariasi, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

Kurangnya dukungan keluarga

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca dan menulis, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karana banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah. Selain itu aspek latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah. Implikasinya adalah hasil pembelajaran membaca dan menulis yang di peroleh anak di rumah kurang maksimal.

Selaras dengan rekomendasi Pramesti (2018), guru kelas harus lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan. Guru kelas perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Guru perlu membangun hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa. Orang tua perlu lebih memperhatikan dan memantau anak-anak dalam belajar membaca. Guru dan keluarga perlu mengembangkan dan melatih terus menerus minat siswa dalam membaca.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan, serta mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesulitan-kesulitan dalam membaca siswa kelas rendah SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren yaitu: siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dan lain sebagainya. Selanjutnya, kesulitan – kesulitan siswa dalam menulis yaitu: siswa yang menulis dengan kurang jelas, terdapat huruf yang tertinggal, huruf terbalik, tulisan terlalu kecil dan terdapat siswa yang masih banyak menuliskan huruf kecil pada awal kalimat, menggunakan huruf kecil pada nama hari dan bulan, dan penggunaan huruf kecil pada nama tempat, selain itu terdapat siswa yang masih salah dalam penggunaan tanda titik pada kalimat.

Penyebab siswa dalam kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Mantren dan SD Negeri 2 Mantren, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain siswa malas belajar membaca maupun menulis. Faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya variasi belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah: (1) Bagi guru: a. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri; b. Guru diharapkan dapat memberikan treatment (penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa. (2) Bagi siswa: a. siswa

hendaknya memperbanyak membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membacanya; b. siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca. (3) Bagi peneliti lain: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peniliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2).*

Aphroditta M. (2012). Panduan lengkap orang tua & guru untuk anak dengan disleksia (kesulitan membaca). Jogjakarta: Java Litera.

Dalman, D. (2014). Keterampilan Membaca (1st ed.). Jakarta: *Rajawali Pers.*

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Depok: *RajaGrafindo Persada.*

Febrina, L. (2017). Pe1 Padangngaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN. *MENARA Ilmu*, XI(74), 113–124.

Hapsari, Amalia Putri. 2019. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas Iii". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 17 Tahun ke-8 2019

Sugiyono, Prof. Dr., Metode Penelitian Pendidikan; *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. XI;* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.